

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain studi cross-sectional (potong lintang) yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan secara retrospektif menggunakan rekam medik pasien sirosis hati disertai komplikasi asites yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang pada periode bulan Januari 2023 hingga Desember 2024.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif, mencakup karakteristik pasien seperti umur dan jenis kelamin, serta informasi mengenai obat, termasuk rute penggunaan, dosis, frekuensi, dan lama penggunaan. Hasil analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel.

#### **4.2 Populasi**

Pasien sirosis hepatis dengan asites yang mendapatkan terapi spironolakton dan menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan.

#### **4.3 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pasien sirosis dengan asites yang mendapatkan terapi spironolakton dan memenuhi kriteria inklusi serta menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan pada periode Januari 2023 hingga Desember 2024.

##### **4.3.1 Kriteria Inklusi**

Pasien sirosis dengan asites yang mendapatkan spironolakton dan tercatat dalam rekam medik diantaranya meliputi diagnosis, data klinik & lab, terapi obat serta lama perawatan.

#### 4.3.2 Kriteria Eksklusi

Tidak ada kriteria eksklusi pada penelitian.

#### 4.3.3 *Time Limited Sampling*

Sampel dalam penelitian menggunakan *time limited sampling* pada periode Januari sampai Juni 2025.

#### 4.4 Subyek Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan pasien sirosis dengan asites yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan. Menggunakan kriteria inklusi dengan pasien dewasa yang telah terdaftar rawat inap per Januari 2023 sampai Desember 2024.

#### 4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tersebut di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan pada bulan Mei sampai Juni 2025.

#### 4.6 Analisis Data

1. Menentukan regimen dosis, rute, frekuensi dan lama pemberian terapi spironolakton dengan pola tunggal, kombinasi maupun switch pada pasien sirosis hepatis dengan komplikasi asites
2. Mengetahui pola terapi yang diberikan berdasarkan data klinik, data laboratorium dan tujuan profil terapi pengobatan

#### 4.7 Instrumen Penelitian

1. Rekam Medis Kesehatan (RMK) :Mencakup identitas pasien, usia, berat badan, jenis kelamin dan status penjamin
2. Lembar Pengumpul Data (LPD) :Mencakup data klinis, data laboratorium, profil pengobatan, dan data demografi
3. Tabel induk :Mencakup data demografi, jenis kelamin, usia, status penjamin dan pola terapi

#### 4.8 Definisi Operasional

1. Pasien yang didiagnosis sirosis hepatis dengan asites dan mendapatkan terapi spironolakton di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan.
2. Rekam Medis Kesehatan (RMK) yang memberikan informasi seperti data klinis, data laboratorium, data demografi pasien, diagnosis penyerta pasien.

3. Data klinis berisi terkait data yang mencakup kondisi pasien secara klinis dengan diukur secara langsung seperti tekanan darah, suhu, nadi, laju pernafasan, nyeri dan edema (pembengkakan).
4. Data laboratorium berisi terkait data yang mencakup hasil pemeriksaan laboratorium seperti albumin, kadar kreatinin, dan waktu prothrombin (bila ada).
5. Data demografi berisi data yang mencakup nomor sampel, jenis kelamin, usia, status penjamin, lama perawatan, kondisi KRS, dan diagnosis penyerta.
6. Terapi obat mencakup seluruh obat yang diberikan kepada pasien sirosis dengan asites, khususnya bagi pasien yang mengonsumsi spironolakton.
7. Regimen dosis mencakup takaran dosis dan jumlah pemberian obat yang diberikan sesuai kondisi pasien

#### **4.9 Ethical Clearance**

Ethical Clearance adalah instrumen penting yang digunakan untuk mengukur keberterimaan secara etik ke dalam rangkaian proses riset. Pengajuan kelayakan etik ditujukan ke komite etik penelitian kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan. Berdasarkan Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat, *The Belmont Report* menetapkan tiga prinsip etika utama dalam penelitian kesehatan yang melibatkan manusia :

1. Menghormati martabat manusia (*Respect for Persons*)  
Mengakui hak individu untuk menentukan pilihannya secara mandiri, serta melindungi mereka yang otonominya terbatas atau rentan dari penyalahgunaan.
2. Berbuat baik dan tidak merugikan (*Beneficence & Non-Maleficence*)  
Penelitian harus memberikan manfaat maksimal dengan risiko minimal, dilakukan secara ilmiah dan etis, serta menghindari kerugian bagi subjek penelitian.
3. Keadilan (*Justice*)  
Menekankan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua subjek, termasuk pembagian manfaat dan risiko secara proporsional, serta perlindungan khusus bagi kelompok rentan (Kemenkes, 2021).